

**IMPLEMENTASI HADIS RIWAYAT IMAM AL-BUKHARI
NO 935 TENTANG KEUTAMAAN BERDOA PADA HARI
JUMAT DI PONDOK PESANTREN AL-QUTUB
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Hadis



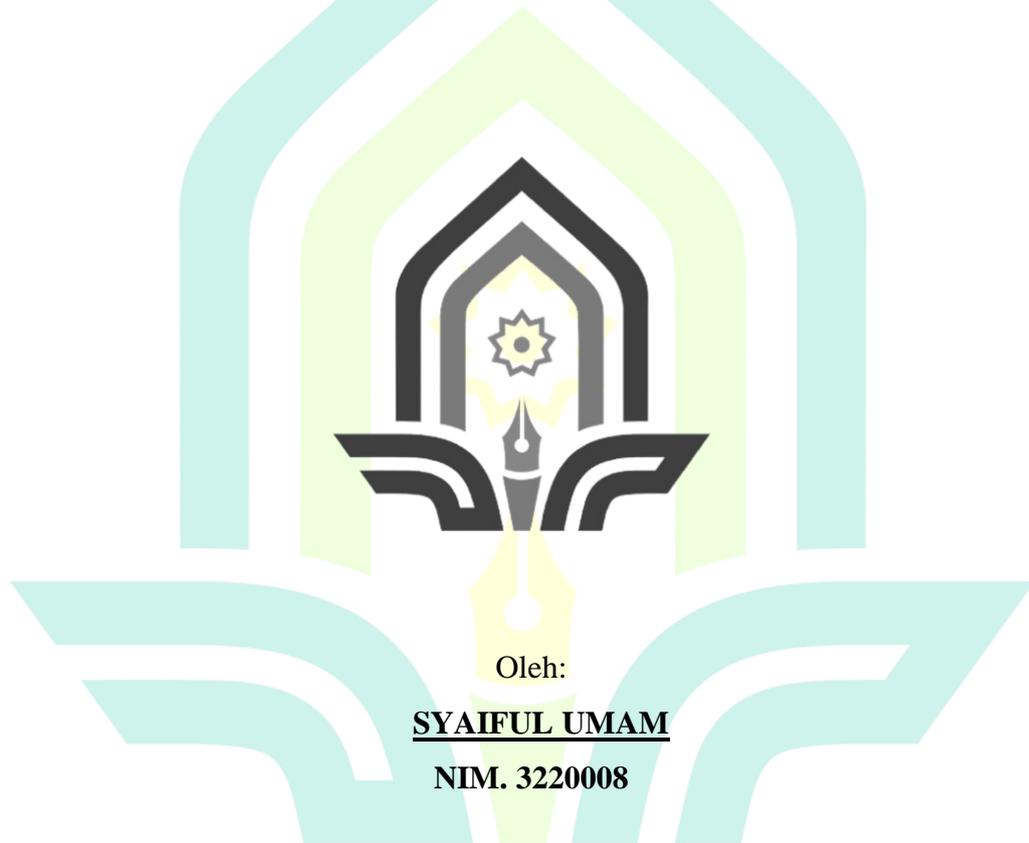
Oleh:
SYAIFUL UMAM
NIM. 3220008

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI HADIS RIWAYAT IMAM AL-BUKHARI
NO 935 TENTANG KEUTAMAAN BERDOA PADA HARI
JUMAT DI PONDOK PESANTREN AL-QUTUB
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Hadis



Oleh:

SYAIFUL UMAM

NIM. 3220008

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaiful Umam
NIM : 3220008
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI HADIS RIWAYAT LIUAM AL-BUKHARI NO 935 TENTANG KEUTAMAAN BERDOA PADA HARI JUMAT DI PONDOK PESANTREN AL-QUTUB PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Waliid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Februari 2025

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
89D45AMX113380067
Syaiful Umam
NIM. 3220008

NOTA PEMBIMBING

Dr. Adi Abdullah Muslim, MA. Hum

Asrama Baitul Fadhilah Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Syaiful Umam

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Diadakan Penelitian Dan Perbaikan Seperlunya, Maka Bersama Ini Kami Kirimkan Naskah Skripsi Saudara :

Nama : Syaiful Umam

NIM : 3220008

Judul : **Impementasi Hadis Riwayaat Imam Al-Bukhari No 935 Tentang Keutamaan Berdoa Pada Hari Jumat Di Pondok Pesantren Al-Qutub Pekalongan**

Dengan Ini Saya Mohon Agar Skripsi Saudara Tersebut Dapat Segera Dimunaqasyahkan.

Demikian Nota Pembimbing Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya. Atas Perhatiannya, Saya Sampaikan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. Adi Abdullah Muslim, MA. Hum
NIP. 198601082019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 511
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Syaiful umam
NIM : 3220008
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI HADIS RIWAYAT IMAM AL-
BUKHARI NO 935 TENTANG KEUTAMAAN
BERDOA PADA HARI JUMAT DI PONDOK
PESANTREN AL-QUTUB PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 12 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Hadis

Dewan Penguji

Penguji I


H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II


Lia Afiani, M. Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 20 Maret 2025

Disahkan Oleh




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 097305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	ي ا = ai	ي = i
و = u	او = au	او = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /l/

diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

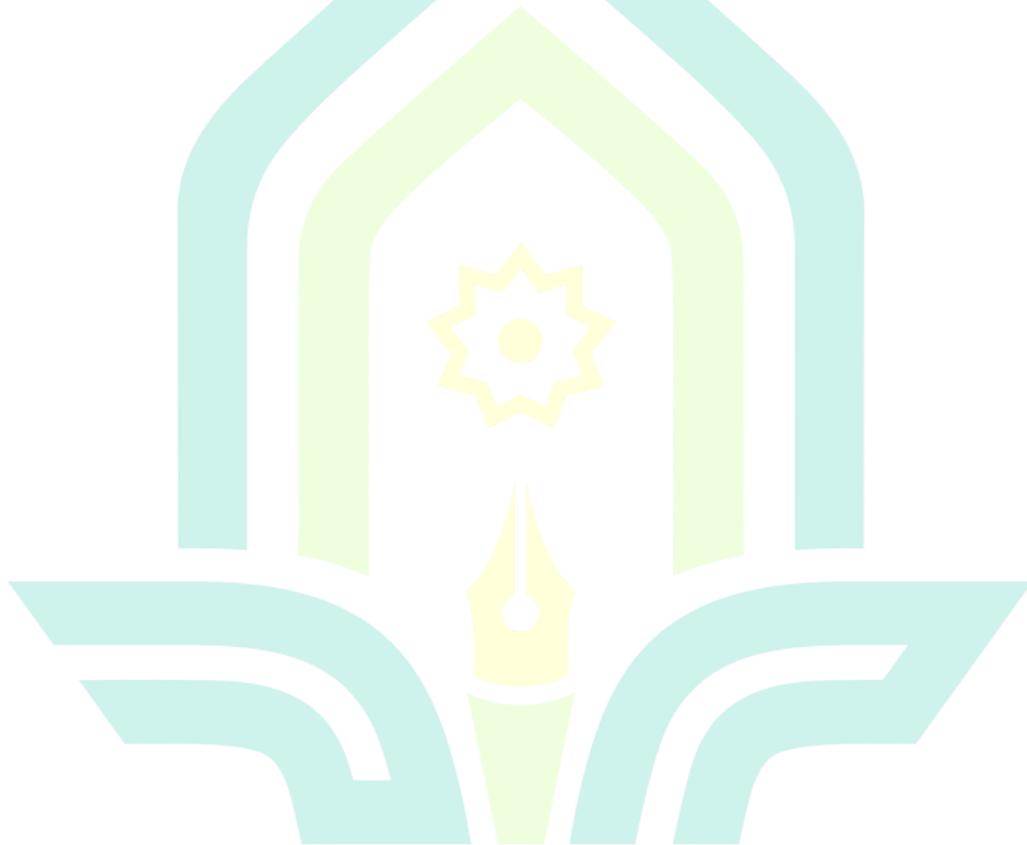
Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih untuk yang sudah terlibat mensukseskan dan melancarkan skripsi saya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua saya Bapak Daryoso, Ibu Sumiyati dan Guru saya Dr. K.H. Sabilal Rosyad, M.S.I Terimakasih sudah memberi dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tak terhingga. Terimakasih atas doa-doa baiknya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Pembimbing skripsi saya Dr. Adi Abdullah Muslim, MA. Hum, Terimakasih atas ilmu dan bimbingannya sehingga skripsi saya terselesaikan. Semoga selalu dimudahkan urusannya oleh Allah SWT.
3. Pengurus dan santri Al-Qutub yang telah berkenan dan membantu saya dalam melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qutub.
4. Teman-teman mahasiswa jurusan Ilmu Hadis Angkatan 2020 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Seluruh keluarga, teman, sahabat, yang selalu memberikan dukungan penuh baik dalam bentuk materil maupun moril.

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)Ku, dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran “. [Al-Baqarah/2 :186].



ABSTRAK

Umam, Syaiful umam. 2024. Implementasi hadis riwayat imam bukhari no 935 tentang keutamaan berdo'a pada hari jumat di Pondok Pesantren Al-Qutub Wonopringgo Pekalongan. Skripsi. Fakultas/Jurusan: Ushuludin Adab dan Dakwah/IlmU hadis. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Adi Abdullah Muslim, MA.Hum.

Kata Kunci : *jumat, Keutamaan berdo'a.*

Berdo'a merupakan permohonan yang di tujukan kepada Allah yang di dalamnya ada pujian, harapan dan permintaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: a). Bagaimana pemahaman para santri terhadap Hadis keutamaan berdo'a pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan. b). Bagaimana Implementasi Hadis keutamaan berdo'a pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan. Manfaat praktis a). Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah dan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya yang kaitannya dengan metode pemahaman di kalangan para santri terkait dengan kajian Hadis. b) Bagi santri, penelitian ini memberi gambaran dan pemahaman mengenai implementasi hadsi keutamaan berdo'a pada hari jumat, sehingga santri lebih termotivasi untuk mengamalkan doa pada hari jumat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang sudah terbiasa membaca doa pada hari jumat cenderung memiliki jiwa yang tenang dan mudah di atur. Sedangkan Implementasi pembacaan doa di hari jumat, para Santri Al-Qutub diawali dengan pembacaan *Adiyatu washolawatu* Menggunakan teknik dibaca keras, kemudian di lanjut dengan berdo'a bersama-sama dan dipimpin oleh imam doa. Dilaksanakan setiap hari jumat setelah sholat ashar dengan durasi kurang lebih 45 menit. Evaluasi dilakukan secara berkala sebulan sekali dengan tetap tawakal akan hasilnya.

KATA PENGANTAR

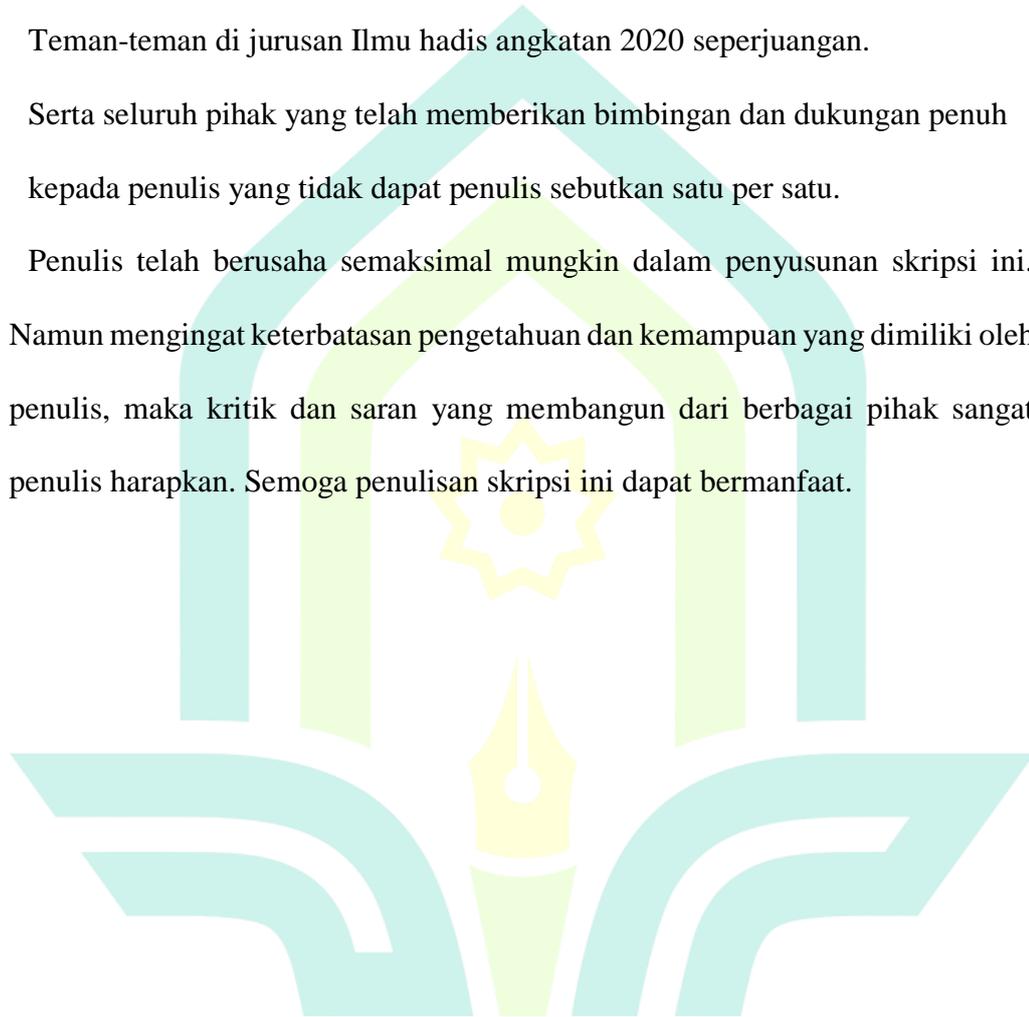
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Implementasi Hadis riwayat imam Bukhari no 935 tentang keutamaan berdoa pada hari jumat di Pondok Pesantren Al-Qutub Wonopringgo Pekalongan." Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapatkan syafaat kelak di yaumul akhir.

Alhamdulillah penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.i, selaku ketua program studi Ilmu Hadis UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Adi Abdullah Muslim, MA. Hum, selaku pembimbing skripsi dan dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qutub Wonopringgo Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta dukungan selama proses penelitian.
6. Teman-teman di jurusan Ilmu hadis angkatan 2020 seperjuangan.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan penuh kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

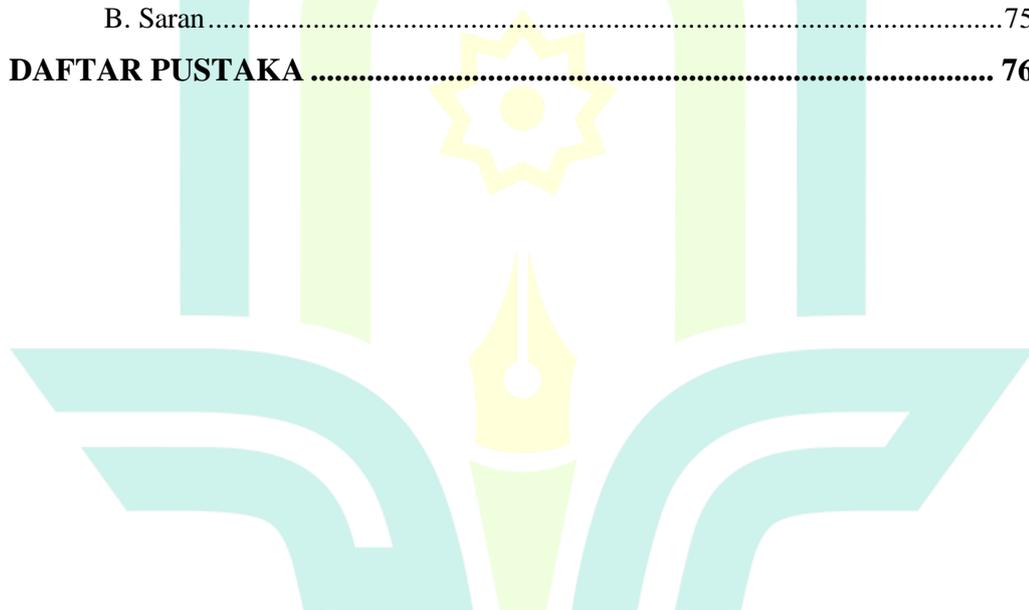
Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI.....	16
A. living Hadis	16
1. Pengertian Living Hadis Secara Umum	16
2. Bentuk-bentuk Living Hadis	18
3. Pendekatan Kajian Living Hadis	20
B. Keutamaan Dalam Islam.....	21
C. Fungsi Doa.....	22
1. Pengertian Doa	22
2. Syarat dan Adab Berdoa	28
3. Peranan Doa	32
4. Waktu Yang Mustajab Untuk Berdoa	32
5. Keutamaan Doa	33
6. Manfaat Doa.....	34
D. Hari jumat.....	35

E. Keutamaan Dan Keistimewaan Berdoa Pada Hari Jumat	36
BAB III PONDOK PESANTREN AL-QUTUB PEKALONGAN.....	42
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qutub	42
B. Pemahaman hadis Riwayat imam al-Bukhori no 935 tentang keutamaan berdoa di hari jumat.....	45
C. Redaksi Hadis Riwayat Imam Al-Bukhari no 935	50
D. Penilaian Hadis Keutamaan Berdoa di Hari Jumat	50
E. Tradisi Berdoa Di Pondok Pesantren Al-Qutub Pekalongan	55
F. Pemahaman Para Santri Pondok Pesantren Al-Qutub Pekalongan Tentang Hadis Keutamaan Berdoa Pada Hari Jumat Riwayat Imam Bukhari No 935.....	56
ANALISIS	65
A. Analisis Pemahaman dan implementasi Hadis Keutamaan Berdoa Pada Hari Jumat Riwayat Imam Bukhari No 935 di pondok pesantren Al- Qutub..	65
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mempunyai kebiasaan untuk meminta tolong kepada sesuatu yang lebih berkuasa dari dirinya, terutama ketika dirinya merasa lemah dan kalah terhadap sesuatu yang lebih kuat dan berkuasa. Maka dari itu dalam upaya meminta pertolongan terhadap sesuatu yang lebih berkuasa, berdoa merupakan salah satu solusi bagi manusia untuk mengatasi hal ini. pengertian berdoa dari al-Khatabi yang dikutip Muhammad bin Ibrahim al-Hamid, beliau menjelaskan bahwa doa adalah permohonan seorang hamba yang memohon pertolongan kepada Tuhannya dan meminta bantuan kepada-Nya.¹

Banyak dalil-dalil dari Al-Qur'an atau Hadis yang menganjurkan seseorang agar berdoa kepada Allah SWT. Salah satunya tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Ghafir ayat 60, bunyinya :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ ع ٦٠

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan (Kukabulkan) bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri (enggan) dari menyembah-Ku, niscaya mereka akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa berdoa merupakan perintah langsung dari Allah SWT kepada hamba-Nya, sedangkan orang yang

¹ Muhammad bin Ibrahim Al-Hamid, *Ad-Du'a, Mafhumuhu, Ahkamuhu, Akhta'un Taqa'u Fih*, Terj. Abu 'Ala, "Berdo'a Sesuai Sunnah", (Jakarta: Pustaka al-Tazkia), 2004, hlm. 7.

mengabaikan perintah berdoa ini, dalam arti enggan untuk berdoa, maka Allah SWT akan murka kepadanya.

Penyebutan kata Jumat, secara khusus di dalam Al-Qur'an menunjukkan keistimewaan dan keagungan. Hal tersebut di perkuat dengan Hadis-Hadis Nabi Saw. berikut ini :

وَحَدَّثَنِي حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَى ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ ، عَنِ ابْنِ شَهَابٍ ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ ، يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ؛ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ ، وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ ، وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا . "

Harmalah Bin Yahya telah memberitahukan kepada saya, Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada kami, Yunus telah mengabarkan kepada saya, dari Ibnu Syihab, Abdurrahman Al A'raj telah mengabarkan kepada saya, bahwasannya ia mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. Bersabda, 'sebaik-baiknya hari ketika matahari terbit ketika itu adalah hari Jum'at . Pada hari Jum'at itu pula, ia dimasukkan ke dalam surga dan dikeluarkan darinya.' (HR Muslim)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ ، عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْدَرِ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللَّهِ ، وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ ، فِيهِ خَمْسٌ خِلَالِ : خَلَقَ اللَّهُ فِيهِ

آدَمَ ، وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ ، وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا الْعَبْدُ

شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ، مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، مَا مِنْ مَلِكٍ مُقَرَّبٍ، وَلَا سَمَاءٍ وَلَا

أَرْضٍ، وَلَا رِيَّاحٍ وَلَا جِبَالٍ، وَلَا بَحْرٍ إِلَّا وَهَنَّ يُشْفِقَنَّ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Bukair berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari 'Abdurrahman bin Yazid Al Anshari dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :“Hari Jumat adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari iedul adlha dan iedul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar); pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba. Dan pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari Jumat.(HR. Ibnu Majah).

Menurut Imam Nawawi dalam kitab Syarah Hadisnya yang berjudul Syarah Shahih Muslim menjelaskan bahwa keutamaan yang disebutkan dalam Hadis tersebut bukanlah sebuah keutamaan karena dikeluarkannya Adam dari surga dan terjadinya kiamat. Akan tetapi, ini menjelaskan tentang perkara-perkara besar yang terjadi dan yang akan terjadi pada hari Jumat, yaitu agar seorang hamba mempersiapkan dirinya dengan amal shalih untuk memperoleh rahmat Allah dan terjauh dari siksaan-Nya.

Selain itu di hari Jumat ada waktu yang mustajab untuk berdo'a. Sebagaimana dalam Hadis Nabi Saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي

يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ membicarakan perihal hari Jumat. Beliau mengatakan, "Pada hari Jumat itu ada satu saat, tidaklah seorang hamba Muslim mengerjakan salat lalu dia berdoa tepat pada saat tersebut melainkan Allah akan mengabulkan doanya tersebut." Kemudian beliau memberi isyarat dengan tangannya yang menunjukkan sedikitnya saat tersebut".(HR. bukhari)

و حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكٍ بْنِ أَنَسٍ

عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

فَقَالَ فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ زَادَ قُتَيْبَةُ فِي

رَوَاتِهِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا

Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya ia berkata, saya telah membacakan kepada Malik -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dari Malik bin Anas dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang hari Jumat, maka beliau bersabda, "Di dalamnya terdapat satu waktu, tidaklah seorang muslim mendapati waktu itu lalu berdoa memohon kebaikan kepada Allah, kecuali Allah akan mengabulkan permohonannya." Qutaibah menambahkan di dalam riwayatnya; Beliau memberikan isyarat dengan tangannya, yakni waktunya sempit.(HR. Muslim)

Menurut Ibnu al-Munayyar mengatakan, bahwa hikmah tidak dipastikannya waktu mustajab sebagaimana lailatul Qadar adalah untuk memotivasi agar memperbanyak sholat dan doa, karena apabila waktu tersebut dijelaskan, maka orang-orang akan memfokuskan pada waktu tersebut dan mengabaikan waktu-waktu lain.²

² Al-Imam Al Hafizh Ibnu Hajar al Asqalani, Fathul Baari Syarah : *Shahih Bukhari*, terj, Team Azzam, Pustaka Azzam, Jakarta, 2013, h. 196

Hadis tentang waktu mustajab untuk berdoa di hari jumat perlu dipahami secara mendalam baik tekstual maupun kontekstual, agar tidak ada kesalahan dalam memahami, dan mengamalkannya. Tentu dengan tidak disebutkannya waktu yang mustajab tersebut, menimbulkan keyakinan tersendiri, sehingga dapat melahirkan tradisi berdoa di hari jumat, padahal jika melihat hadis tentang keutamaan berdoa di hari jumat, tidak ada penyebutan kapan waktunya secara pasti, seperti yang ada di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan, khususnya setelah sholat Ashar para santri pondok pesantren Al-Qutub melakukan pembacaan *al ad'iyatu wa sholawatu fi jum'at*, yang mana isi dari kitab tersebut adalah *sholawat ibrohim, surah yasin, surah al waqi'ah*, dan kemudian dilanjut dengan doa.

Dari fenomena yang ada di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan, mengenai tradisi berdoa pada hari jumat khususnya setelah sholat ashar sangat menarik untuk di kaji karna jika melihat hadis yang di riwayatkan oleh imam Al-Bukhari no 935 tentang keutamaan berdoa pada hari jumat tidak ada penyebutann waktunya secara pasti. Penulis juga belum pernah menemui tradisi tersebut di pondok-pondok lain, seperti pondok pesantren modern Gondang, Al-Anwar kwagean dan sekitarnya, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor yang melatar belakangi adanya tradisi tersebut, sehingga penulis mengangkat judul Implementasi Hadis Riwayat Imam al-Bukhari No 935 Tentang Keutamaan Berdoa Pada Hari Jumat Di Pondok Pesantren Al-Qutub Pekalongan

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana pemahaman Hadis keutamaan berdoa di hari Jumat menurut santri pondok pesantren Al-Qutub Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi Hadis keutamaan berdoa pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pemahaman para santri terhadap Hadis keutamaan berdoa pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan.
2. Untuk mengetahui implementasi Hadis keutamaan berdoa pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya khazanah intelektual Islam khususnya dalam bidang kajian ilmu hadis.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah dan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya yang kaitannya dengan kajian Ilmu Hadis

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan uraian mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui dengan pasti tentang posisi peneliti dan kontribusi peneliti. Sejauh yang penulis ketahui, tidak ada atau belum ditemukan skripsi yang sama membahas tentang Implementasi Hadis Riwayat imam al-bukhari no 935 tentang Keutamaan Berdoa Pada Hari Jumat Di Pondok Pesantren Al-Qutub Pekalongan. Dalam hal ini kepustakaan tentang Hadis ini masih memiliki keterbatasan. Peneliti mencantumkan beberapa Jurnal dan skripsi yang dianggap memiliki relevansi dengan judul skripsi yang sedang penulis bahas, di antaranya:

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh M. Ridwan Hasbi. Dosen Tafsir dan Hadits pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau. yang berjudul “Paradigma Shalat Jum’at dalam Hadits Nabi”.³ Dalam karya tersebut, Penulis menemukan bahwa shalat Jumat sebelum hijrah yang sudah dilaksanakan di Madinah dan pada saat Nabi Mauhammad di Quba adalah shalat zuhur plus khotbah, pada awalnya khotbah setelah shalat, tapi saat terjadi orang-orang meninggalkan Nabi saat khotbah dan turun ayat, maka diubah menjadi khotbah dulu baru shalat, lalu terkontruksi shalat dua rakaat. Waktu pelaksanaannya terdapat perbedaan Riwayat dengan ungkapan waktu dhuha, sebelum tengah hari, saat tengah hari dan setelah

³ M. Ridwan Hasbi, *Paradigma Shalat Jumat dalam Hadits Nabi*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XVIII, No.1, Januari 2012.

matahari tergelincir, dengan esensial shalat Jumat sama dengan shalat 'Id (hari raya). Jumlah jamaah yang menjadi wajibnya shalat tidak terdapat kesepakatan dan kewajiban bagi mukallaf sebab riwayat-riwayatnya bersifat umum dan berbeda dengan lainnya. Penelitian tersebut, sangat jauh berbeda dengan apa yang sedang penulis teliti, Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana implementasi Hadis Riwayat imam al-Bukhari no 935 tentang keutamaan berdoa pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub Pekalongan.

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Ali Akbar. Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN AR-Raniry Banda Aceh. yang berjudul "Reinterpretasi Shalat Jum'at, Kajian Dalil dan Pendapat Para Ulama"⁴Dalam tulisan ini, penulis menengahkan konstruksi shalat Jumat pada masa Rasul yang meliputi sejarah, kafiyyat, kategori mukallaf, posisi khotbah, dan substansi Jumat. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada dalil yang lengkap tentang tata cara shalat dan khotbah Jumat. Ini mengakibatkan ia menjadi ibadah yang multi tafsir; tidak ketat, dan kaya dengan dalil pendapat golongan "minoritas" tentang aturan-aturan Jumat dapat dikatakan lebih kuat dibanding *Jumhur*. Temuan penting, substansi Jumat adalah syiar Islam dan sholat Jumat. Sangat jauh berbeda dengan apa yang sedang penulis teliti, Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana implementasi Hadis Riwayat imam al-Bukhari

⁴ Ali Akbar, Reinterpretasi Shalat Jumat, Kajian Dalil dan Pendapat Para Ulama, Jurnal Media Syariah, Vol. XIII. No.2 Juli 2011.

no 935 tentang keutamaan berdoa pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan Jelas dari segi metode pun berbeda, karna di sini penulis akan menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, Penelitian yang di tulis oleh Firdaus, dengan judul “Shalat Jumat di Desa Ranah didirikan harus dengan izin pemerintah Singkuang Kecamatan Kampar” (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Penyadap Karet).⁵Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam masyarakat Ranah Singkuang khususnya, ada yang melaksanakan shalat Jumat, akan tetapi mereka tidak paham atas apa yang mereka kerjakan. Mereka kurang memahami persoalan tentang shalat Jumat antara lain masyarakat buruh, sedangkan masyarakat pedagang paham tentang shalat Jum’at akan tetapi ada di antara mereka yang tidak melaksanakannya. Tulisan tersebut, sangat jauh berbeda dengan apa yang sedang penulis teliti, Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana implementasi Hadis Riwayat imam al-Bukhari no 935 tentang keutamaan berdoa pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan.

Keempat, Penelitian yang di lakukan oleh Muslimin dengan Judul Hadis Tentang Keistimewaan Meninggal Pada Hari Jumat(Kajian Sanad

⁵ Firdaus (skripsi) “*Shalat Jum’at di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar*” Studi Kasus Terhadap Penyadap Karet dan Buruh Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasmin Riau Pekanbaru 2012.

dan Matan)⁶ tulisan tersebut menggunakan metode kritik sanad dan matan. Adapun Hadis yang menjadi objek penelitian adalah Hadis tentang keistimewaan meninggal dunia pada hari Jumat. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Hadis tersebut berkedudukan shahih lighoirihi. Maka keujjahannya sama dengan Hadis shahih. Dengan demikian Hadis tersebut dapat diterima dan dipahami sebagai pesan untuk senantiasa memohon kepada Allah Swt untuk diwafatkan dalam keadaan husnul Khotimah salah satunya dengan meninggal pada hari Jumat. Dari penelitian tersebut, sangat jauh berbeda dengan apa yang sedang penulis teliti, Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana implementasi Hadis Riwayat imam al-Bukhari no 935 tentang keutamaan berdoa pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan Jelas dari segi metode pun berbeda.

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Ayu Mulyani yang berjudul *Praktek Salat Tasbih Berjamaah di Pondok Pesantren Al-Munawwir Gringsing Batang*,⁷ Penelitian ini memfokuskan pada faktor yang telah melatarbelakangi adanya pelaksanaan praktek shalat tasbih secara berjamaah dan bagaimana makna/manfaat Praktek pelaksanaan shalat Tasbih di Pondok Pesantren Al-Munawwir Gringsing Batang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Sumber primer dari penelitian ini adalah imam shalat yakni Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir

⁶ Muslimin(skripsi) "*Hadis Tentang Keistimewaan Meninggal Pada Hari Jumat*"(Kajian Sanad dan Matan) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

⁷ Ayu Mulyani, *Praktek Salat Tasbih Berjamaah di Pondok Pesantren alMunawwir Gringsing Batang*. Skripsi UIN Walisongo Semarang. 2019., 1

Gringsing Batang, dan para santriawan/santriawati, serta warga sekitar pondok. Dari penelitian tersebut, sangat jauh berbeda dengan apa yang sedang penulis teliti, Penelitian ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana implementasi Hadis Riwayat imam al-Bukhari no 935 tentang keutamaan berdoa pada hari Jumat di pondok pesantren Al-Qutub pekalongan.

Dari beberapa telaah terhadap kajian terdahulu, baik jurnal, maupun skripsi di atas, belum ditemukan penelitian yang sama, mengenai implementasi hadis riwayat imam al-Bukhari no 935 tentang keutamamaan berdoa pada hari jumat di pondok pesantren Al-Qutub. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis di mana peneliti akan melihat praktik para santri pondok pesantren Al-Qutub pekalongan terhadap hadis riwayat imam al-Bukhari no 935.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Living Hadis

Living hadis yaitu sunah yang hidup, bagaimana sebuah hadis yang di sabdakan oleh Nabi saw kemudian di tarik dan di gunakan pada masa sekarang di tengah masyarakat atau kelompok-kelompok. Dengan melihat bagaimana hadis itu dulu muncul dan bagaimana cara menerapkannya pada masyarakat sekarang yang tentunya sangatlah berbeda dengan masyarakat pada zaman Nabi saw.⁸

⁸ M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 174

M.Alfatih Suryadilaga memberikan beberapa penawaran model-model *Living Hadis*. Antara lain:

Pertama, Tradisi Tulis. Misalnya, seperti tulisan tentang pentingnya kebersihan yang terpampang di masjid, sekolah-sekolah dan yang lainnya. Namun, tidak semua tulisan yang terpampang berasal dari hadis Nabi Saw. Karena di antaranya ada yang bukan hadis dari Nabi, namun di masyarakat dianggap sebagai hadis.

Kedua, Tradisi Lisan. Misalnya seperti membaca bacaan dalam shalat, memanjangkan bacaan surat ketika shalat Jumat, menghatamkan al-Qur'an di makam-makam para leluhurnya, dan ketika bulan Ramadhan ada "ngaji pasaran" yang biasanya menghatamkan kitab Shahih Bukhari.

Ketiga, Tradisi Praktik. Misalnya seperti halnya ibadah shalat yang terjadi di Lombok, NTB tentang pelaksanaan shalat dengan wetu telu dan wetu limo. Ada lagi contoh seperti halnya khitan bagi perempuan, dan yang lainnya.⁹

Dari beberapa penawaran bentuk living hadis di atas, maka penulis memilih untuk menggunakan bentuk *living hadis* yang ketiga. Yaitu tradisi praktik yang ditawarkan M. Alfatih Suryadilaga dalam bukunya yang berjudul Aplikasi penelitian hadis dari teks ke konteks.

2. Teori Fenomenologi

⁹ M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 184-197.

Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “phenomenon” yang berarti realitas yang tampak, dan “logos” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi adalah ilmu berorientasi untuk dapat mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.¹⁰ Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri Karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teori Fenomenologi pertama kali di perkenalkan dan dijelaskan oleh Alfred Schutz, dia berusaha menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial. Schutz memakai apa yang ia anggap sebagai piranti-piranti filsafat fenomenologis Edmund Husserl. Schurtz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang digunakan oleh Schurtz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubyektif. Yang dimaksud dari intersubyektif ini adalah kehidupan-dunia atau dunia kehidupan sehari-hari.¹¹

Fenomenologi tidak dikenal setidaknya sampai menjelang abad ke-20. Abad ke-18 menjadi awal digunakannya istilah fenomenologi sebagai nama teori tentang penampakan yang menjadi dasar pengetahuan

¹⁰ Soerdjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 68.

¹¹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern, terj Alimandan* (Jakarta, Kencana, 2007), 94.

empiris atau penampakan yang diterima secara inderawi. Istilah tersebut diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert. Sesudah itu, filosof Immanuel Kant mulai sesekali menggunakan istilah fenomenologi dalam tulisannya. Pada tahun 1889, Franz Brentano menggunakan fenomenologi untuk psikologi deskriptif, dimana menjadi awal awalnya Edmund Husserl mengambil istilah fenomenologi untuk pemikirannya mengenai “kesengajaan”.

G. Metode Penelitian

Adapun hal-hal lain yang berkaitan dengan metode penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dengan sistematis cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.¹² Maka nanti peneliti akan mendeskripsikan data-data yang ditemukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realitas tentang apa yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat atau lembaga pendidikan. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-

¹² Amir Hadi dan Hariyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia), 49.

masalah yang ada di masyarakat atau lembaga penelitian.¹³ Karena objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk dan model praktek, persepsi dan respon santri dalam memperlakukan serta berinteraksi dengan hadith, maka penelitian ini termasuk penelitian Living Hadith. Dengan demikian peneliti akan menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah ilmu untuk mengetahui dan menggambarkan apa yang difikirkan, dirasa dan diketahui oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya pada saat itu dan semua itu adalah tentang kebenaran.¹⁴

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, di sini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu;

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber dan data utama yang di gunakan peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang di tangani oleh peneliti, sumber data primer langsung dari para santri dan asatidz pondok pesantren Al-Qutub Pekalongan. Sehingga data yang diperoleh langsung bersumber dari objek yang diteliti.

¹³ Marduddin, *Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 28

¹⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2013), 105.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, juga dapat dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yaitu kitab syarh Bukhari dan buku-buku yang terkait dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka pengumpulan data di lakukan dengan cara:

a. Observasi partisipatif

Pengamatan observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada suatu objek penelitian. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Metode ini mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang mendukung dalam penelitian, seperti mengamati kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

¹⁵ M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. (Yogyakarta : Teras, 2007), 57.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan jalan komunikasi melalui tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penggunaan wawancara kualitatif adalah :

1. Menulis atau mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
2. Menetapkan objek wawancara yang akan dilaksanakan.
3. Membawa buku catatan, kamera atau alat perekam
4. Menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan menjadi topik pembicaraan.
5. Mengawali atau membuka alur wawancara
6. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.¹⁶

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mencari data atau informasi dari kitab-kitab, buku-buku, dan catatan-catatan lain.¹⁷ dapat berupa tulisan, gambar, foto atau karya-karya dari seseorang. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti disini adalah buku-buku, jurnal, dan foto yang akan didapatkan pada saat penelitian lapangan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 239-240

¹⁷ Usuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian, Mitra Wacana Media*, Jakarta, 2012, hlm.160.

d. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁸ Angket ini akan diberikan kepada para santri untuk memperoleh hasil mengenai pemahaman santri terhadap hadis keutamaan berdoa di hari jumat.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yaitu fokus peneliti melakukan secara sistematis dan sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan/mengubah dan membuat pemodelan data untuk mencari masalah sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi ini maka sistematika dan pembahasan ini disusun sebagai berikut:

Pertama, berisi pendahuluan yang memaparkan gambaran umum atas gagasan penulis. Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah Kemudian, diikuti dengan rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan harapan tercapainya penelitian ini. Tinjauan pustaka berisi hasil penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema implmentasi hadis keutamaan berdoa di hari jumat.

Kerangka teori yang berisi pembahasan tema berdasarkan teori teori untuk menganalisa dan menyelesaikan problem yang dibahas. Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Kemudian yang terakhir merupakan sistematika pembahasan yang memuat uraian umum terkait pembahasan pada bab-bab yang dibahas dalam skripsi ini.

Kedua, pada bagian bab kedua ini, penulis akan menjelaskan tinjauan umum tentang berdoa meliputi definisi doa, keutamaan berdoa, faktor penyebab tertolaknya sebuah doa, dan keutamaan berdoa di hari jumat. Pada bab ini sekaligus menjadi batasan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Ketiga, bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek tertentu yang menjadi fokus kajian bab berikutnya. Dalam bab ini, penulis akan fokus pada profil Pondok Pesantren Al-Qutub pekalongan, dalam implementasi tentang hadis keutamaan berdoa di hari Jum'at.

Keempat, merupakan analisis terkait fenomena doa di pondok pesantren Al-Qutub, ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai analisis tentang Pemahaman dan Implementasi Hadis keutamaan berdoa pada hari Jum'at di Pondok Pesantren Al-Qutub.

Kelima, bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian penulis yang sudah

dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga menyantumkan kritik dan saran supaya hasil buah tangan penulis dapat disempurnakan oleh pembaca.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan terhadap Pemahaman dan implementasi Hadis Keutamaan berdoa pada Hari Jumat di pondok pesantren al-Qutub :

1. Mengenai Pemahaman

para santri pondok pesantren al-Qutub baik pengurus maupun asatidz, memahami Hadis keutamaan berdoa di hari Jumat, mereka sadar dan mengetahui bahwa di hari jumat ada suatu waktu yang sangat mustajab untuk berdoa, Mereka memiliki pemahaman yang bervariasi, Menurut analisis penulis umumnya memahami secara tekstual dan sebagian memahami sesuai yang pernah mereka dengar dari guru.

2. Mengenai implementasi

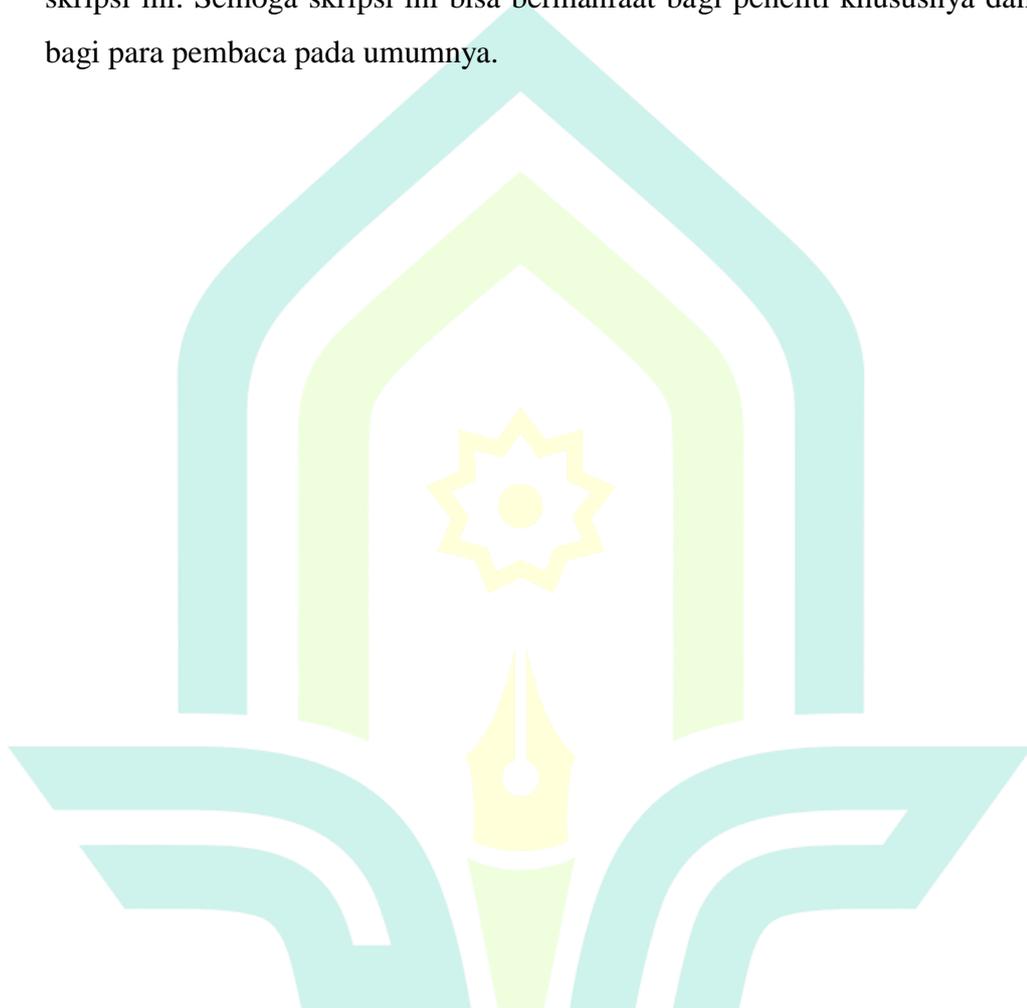
Implementasi Hadis keutamaan berdoa pada hari Jumat, bahwasanya dengan adanya tradisi yang ada di pondok pesantren ternyata memberikan efek atau dampak yang sangat besar setelah melakukan pembacaan doa di pondok pesantren al-Qutub, mereka jadi tambah rajin, mudah di atur dan di permudahkan segala urusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu kajian hadis dengan metode living ini diharapkan akan lebih menjadikan hidup suatu hadis itu. Karena pemahaman masyarakat terhadap hadis yang akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan dengan tetap menjaga syariat agama Islam. Menjadikan hadis sebagai sebuah patokan dalam menjalankan tradisi yang berlaku dalam masyarakat.

C. Penutup

Tak ada gading yang tak retak. Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang penulis miliki, hanya rasa syukur yang dapat kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk bagi penulis. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga akan ada peneliti yang membahas lebih lanjut atau memberikan sanggahan terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ja'far, *Peranan Sholat Tahajjud & Doa dalam Kesehatan Mental*(Yogyakarta: Robait Usman, 2012), 102-1-5
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta:
- Ayu Mulyani, *Praktek Salat Tasbeih Berjamaah di Pondok Pesantren alMunawwir Gringsing Batang*. Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019., 1
- Ali Akbar, *Reinterpretasi Shalat Jumat, Kajian Dalil dan Pendapat Para Ulama*, Jurnal Media Syariah, Vol. XIII. No.2 Juli 2011.
- Al-Imam Al Hafizh Ibnu Hajar al Asqalani, Fathul Baari Syarah : *Shahih Bukhari*, terj, Team Azzam, Pustaka Azzam, Jakarta, 2013, h. 196
- Ahmad bin „Ali bin Hajar Abu Fadhl Al-Atsqalani, *Fath Al-Barī*“, (Beirut: Dar Al-Marifah,1379), Juz 1, 49.
- Al-Imam al-Ghazali (450-505 H/ 10058-1111 M), *Ihya' Ulumiddin2 Rahasia Ibadah* (Jakarta:Republika Penerbit,2011), 299
- Abdul Qasim al-Qusayairy al-Naisaburi, *Risalatul Qusyairiyah Induk Ilmu Tasawuf* (Surabaya:Risalah Gusti, 1996) hl, 390
- Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis, Ontologi, espitimologi dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus-Surrah, 2019), 20.
- As Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni*, terj: Mu'ammal Hamidy, LC, Drs. Imron A Manan, Bina Ilmu, Surabaya, , 2008, h. 1023
- al-Imam al-Nawawi, *al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*, juz 4, halaman 426.
- A.J Wensinck, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Hadits AnNabawy*, Baril,, Madinah, 1962, h 376
- Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis*, Suka-Press, Yogyakarta, 2012, h. 124

- Bdk. Simon Petrus L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2004, hlm. 55.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : Danu Bhakti Yasa,1999), 6-7
- Erfan Soebahar, *Aktualisasi Hadis Nabi Di Era Teknologi Informasi*, Rasail, Semarang, 2010, h. 125-126
- Firdaus (skripsi) "*Shalat Jum'at di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar*" Studi Kasus Terhadap Penyadap Karet dan Buruh Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasmin Riau Pekanbaru 2012.
- Fatchur Rahman, *Ilmu Musthalahul Hadis*, PT Ma'arif, Bandung, 1991, h. 95-100
- Fajar Fauzi Raharjo, dkk. "*Living Hadits di MA (Madrasah Aliyah)*," Jurnal, Vol.03, N0.02 (2018)
- Fazhur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad, diterjemahkan oleh Anas Mahyuddin*(Bandung: Pustaka, 1995), 38.
- Hasan bin Ahmad Hammam, "*Terapi dengan ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an , Sholat, Puasa"* (Solo:Aqwam,2010) 81-82
- <https://www.academia.edu/11946550/psokologi-manusiaberdoa>.Diakses pada tanggal 05 november 2021. Pukul 11:04. WIB.
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/538992/evaluasi-adalah-pengertian-tujuan-tahapan-dan-contoh>, diakses pada 1 Maret 2024
- <https://repository.uin-suska.ac.id/19427/7/7.%20BAB%20II.pdf>, diakses pada 1 Maret 2024
- Imam Muskibin, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2003), 131-176
- Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Doa*, (Cet 1; Karya Agung: Surabaya, 2008), 268

- Ibnu Ahad Musallim, *Keajaiban Doa dan Zikir*, (Cet. 1; Maroon:Jakarta,2008), 7
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian, Mitra Wacana Media*, Jakarta, 2012, h. 36
- Junaidi Ismaiel, (*Mukhtashar Ihya Ulumuddin karya Imam al Ghazali*) Jakarta: PT Serambi Aemesta Distribusi 2016, 58
- M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 184-197.
- M. Ridwan Hasbi, *Paradigma Shalat Jumat dalam Hadits Nabi*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XVIII, No.1, Januari 2012.
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Pesan, Kesan Dan Keserasian Alqur'an), Vol 14, Lentera Hati, Jakarta, 2002, h. 40
- Muhammad bin Ibrahim Al-Hamid, *Ad-Du'a, Mafhumuhu, Ahkamuhu, Akhta'un Taqa'u Fihi*, Terj. Abu 'Ala, "Berdo'a Sesuai Sunnah", (Jakarta: Pustaka al-Tazkia), 2004, hlm. 7.
- Muhammad Fahrudin Febryansyah (2018) *Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Kegiatan Ratib Al-Haddad (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hudatul Muna 1 Jenes Brotonegaran Ponorogo)*, SKRIPSI : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain)Ponorogo. hlm.110
- Muslimin(skripsi) "*HADIS TENTANG KEISTIMEWAAN MENINGGAL PADA HARI JUMAT*"(Kajian Sanad dan Matan) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama:Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) hingga masa reformasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar),2015. Hal,41.
- Muzakkir, *Hidup Sehat dan Bahagia Dalam Perspektif Tawasuf* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), 77
- Nikmatullah, "*Review Buku Dalam Kajian Living Hadis*", Jurnal Holistic alhadis, Vol. 01, No. 02(2015): 231-234
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008), hal.24.

- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 44.
- Paul A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka,2001), hal. 172.
- Roidah, *Keajaiban Doa Rahasia Dahsyatnya Berdoa Kepada Allah Swt* (Jakarta: Penerbit Erlangga,2011) 77-79
- Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1994, h. 36
- Syukriadi Sambas & Tata Sukayat, *Quantum Doa: Membangun Keyakinan Agar Doa tak Terhijab dan Mudah di kabulkan*,(Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika 2003),hl,5
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018), 239-240
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut tafasir* (tafsirtafsir pilihan) jilid 5 al-fath-an Nass, terj: KH Yasin; Editor: Ahmad Tirmidli, Lc; - Cet 1- Pustaka Al-kautsar, Jakarta, 2011, h. 352
- Saifuddin Zuhri Qudsy,” *Living Hadis: Geneologi, Teori dan Aplikasi*”, Jurnal Living Hadis, Vol. 01, No. 01 (2016): 189
- Tabrani ZA, *Arah Baru Metodologi Studi Islam*, Ombak, Yogyakarta, 2015, h. 148
- Usuf Soewadji, *Penganar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2012, h.160.
- Ulin Ni'am Masruri, *Methodo Syarah Hadis*, Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015, h. 215
- W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 636.
- Yusuf Qaradhawi, *Kajian Kritis Pemahaman Hadis (Telaah Pemahaman Tekstual dan Kontekstual)*, Islamuna Press, Jakarta, 1991, h. 153
- Zuhad, *Memahami Bahasa Nabi*, Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015, h.